

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari paparan data dan hasil temuan di atas serta pembahasannya adalah :

1. Jenis Guru dalam Memotivasi Anak

Motivasi yang dipakai guru adalah motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik). Di antara jenis motivasi yang sering disampaikan guru kepada anak binaannya adalah :

- a. Berupa nasehat dan ceramah.
- b. Memberikan hadiah atau *reward* dan memberikan hukuman atau *punishment*.
- c. Memberikan motivasi kewibawaan.
- d. Motivasi lingkungan.
- e. Motivasi tulisan.

2. Gambaran Prestasi Anak Sebagai Hasil Motivasi

Dari hasil wawancara ada pengakuan informan bahwa setelah mendapatkan motivasi dari guru mereka memperoleh prestasi hafalan Al-Quran yang lebih baik. Diawali dengan meningkatnya semangat anak dalam menghafal Al-Quran, yaitu anak kelihatan lebih giat, bergairah, bersemangat dan tak kenal lelah ketika menghafal Al-Quran dan hasilnya kelihatan nyata, yaitu hafalan anak semakin lancar, tambahan hafalannya semakin banyak dilihat dari rekapan bulanan dan hasil akhirnya ia lebih cepat *khatam* dan lancar.

3. Kendala dan Solusi

Dari hasil observasi dan wawancara kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru adalah hal-hal yang biasa disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya adalah kendala yang berkaitan dengan sosial (ketidakcocokan karakter anak dengan guru, rindu orangtua, dan lain-lain), dan non sosial, serta fisik (sakit) dan psikis (bakat, minat, kecerdasan, dan lain-lain). Solusinya adalah dengan menyesuaikan masing-masing kasus. Di antaranya dengan merotasi anak dengan guru yang lain, memberi kesempatan untuk komunikasi dengan orang tua, memberi obat atau memeriksakan ke dokter sampai sembuh, menyeleksi secara ketat pada saat pendaftaran santri baru dan mengkompetisikan dengan teman-temannya.

Yang tidak kalah pentingnya adalah motivasi yang berupa kasih sayang dari guru sebagai pengganti orang tua di rumah. Sehingga hendaknya guru bisa mendekati diri dengan anak bukan hanya secara lahir tetapi juga batin. Setelah itu anak merasa tenang, nyaman dan senang belajar, sehingga pembinaan hafalan Al-Quran menjadi maksimal.

B. Implikasi

Penelitian ini mendukung teori-teori motivasi belajar, menguatkan teori-teori tersebut sekaligus memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam. Secara garis besar implikasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni implikasi secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian berjudul “Metode Guru Memotivasi Anak dalam Pembinaan Hafalan Al-Quran” ini mendukung dan menguatkan teori-teori sebelumnya, adapun wujudnya adalah :

- a. Motivasi dalam salah satu seginya terbagi menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Dalam kajian ini hasil penelitian menemukan bahwa salah satu tugas guru adalah menginternalisasi motivasi terhadap anak didik yang semula didominasi motivasi ekstrinsik berubah menjadi motivasi intrinsik.
 - b. Hasil motivasi guru sesuai dan menguatkan teori sebelumnya yang mengatakan bahwa ketika dampak motivasi itu berhasil dan bagus maka akan menghasilkan perkembangan yang bagus pula. Salah satu ciri anak yang termotivasi dalam menghafal Al-Quran adalah bahwasannya anak kelihatan giat, tekun, tidak kenal lelah dan putus asa, juga bergairah di dalam pembelajaran.
 - c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagaimana disampaikan para ahli juga diperkuat oleh fakta kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Yaitu meliputi faktor sosiai-non sosial, fisik dan psikis-sehingga solusinya pun bisa dilakukan dengan teori-teori tersebut.
2. Secara praktis
- a. Motivasi yang diberikan guru terhadap murid merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus tepat dan kreatif dalam memilihkan motivasi apa yang sesuai dengan anak didiknya, karena anak didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga karakternya pun berbeda-beda.
 - b. Seorang guru harus berpikir jauh ke depan agar supaya motivasi yang diberikan positif dan menghasilkan sesuatu yang positif. Untuk motivasi negatif seperti hukuman atau *punishment* tetap diperlukan untuk kedisiplinan anak, namun harus terukur jangan sampai meninggalkan luka kejiwaan yang

dapat mengganggu atau membebani perjalanan kehidupan mereka selanjutnya.

- c. Kendala-kendala yang ada dalam motivasi guru terhadap murid harus diberikan solusi dengan bijak. Penanganan yang baik atas kendala-kendala itu akan memberikan solusi yang terbaik. Tidak ada guru yang sempurna sebaliknya juga tiada murid yang lepas dari kekurangan. Sebaliknya penanganan yang tidak baik akan menjadikan hasil tidak baik juga.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran untuk beberapa instansi, di antaranya :

1. Pengelola Yayasan Arwaniyyah, semoga hasil penelitian ini bisa menjadikan salah satu referensi bahan kajian untuk terus mengembangkan pembinaan tahfidz Al-Quran. Terlebih untuk merespon sambutan masyarakat yang tinggi terhadap pesantren tahfidz anak, mudah-mudahan pesantren anak di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah yang ada terus bertambah, jangan hanya di Kudus saja-bahkan kalau memungkinkan harus bisa menyebar di berbagai kota dan propinsi di Indonesia.
2. Badan Pelaksana NU Yayasan Arwaniyyah, mudah-mudahan hasil penelitian ini bisa menjadikan salah satu pertimbangan untuk memberikan masukan dan arahan serta pengaturan ideal terhadap guru yang mengabdikan dengan sepenuh hati dan sepenuh keikhlasan. Semoga perjuangan dan pengorbanan guru yang luar biasa bisa diapresiasi dan dihargai dengan selayaknya. Mohon guru terus diberikan bimbingan dan dukungan.
3. Guru, hasil penelitian ini semoga bisa menambah wawasan terhadap guru khususnya dalam memotivasi anak didik. Guru bisa terus meningkatkan

kualitas dirinya. Sehingga bisa lebih memahami karakter anak didik, bagaimana mengatasinya kemudian memilihkan motivasi yang sesuai dengan karakternya, memantau dampaknya dan kemudian memberikan solusi terhadap kendala tersebut.

4. Orang tua hendaknya merencanakan anak-anak terbaik mereka dimasukkan ke dalam pendidikan tahfidz Al-Quran, namun sebelumnya hendaknya dipersiapkan dengan baik.
5. Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini semoga menjadikan masukan untuk penelitian yang sejenis untuk terus dikembangkan-akan tetapi ada satu hal lagi yang hendaknya bisa diperdalam yaitu tentang perbedaan dalam membina tahfidz anak dari segi gender.